



## Pengaruh *Return on Equity, Debt Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Asset Growth* terhadap Abnormal Return Saham

Davina Jasmine Azzahra, Intan Nurrachmi\*

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 29/9/2024

Revised : 27/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 137 - 146

Terbitan : Desember 2024

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROE, DER, EPS, dan Asset Growth terhadap Abnormal Return Saham Pada Perbankan Syariah Tahun 2020-2022 secara simultan dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROE, DER, EPS, dan Asset Growth terhadap Abnormal Return Saham Pada Perbankan Syariah Tahun 2020-2022 secara parsial. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa nilai signifikan ROE sebesar  $(0,679 > 0,05)$ , yang artinya ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Nilai signifikan DER secara parsial menunjukkan sebesar  $(0,05 > 0,010)$ , yang artinya bahwa DER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Kemudian nilai EPS secara parsial menunjukkan sebesar  $(0,05 > 0,550)$ , yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Kemudian nilai Asset Growth secara parsial menunjukkan sebesar  $(0,05 > 0,154)$ , yang artinya Asset Growth tidak berpengaruh terhadap Abnormal Return Saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa nilai F tabel lebih besar dari F hitung sebesar  $(7,446 > 6,388)$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,039$  ( $0,039 > 0,05$ ), yang artinya ROE, DER, EPS, dan Asset Growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap Abnormal Return Saham.

**Kata Kunci :** EPS; Asset Growth; Abnormal Return.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how ROE, DER, EPS, and Asset Growth influence the Abnormal Return of Shares in Sharia Banking in 2020-2022 simultaneously and to find out how ROE, DER, EPS, and Asset Growth influence the Abnormal Return of Shares in Sharia Banking. 2020-2022 partially. The data analysis method used in this research is multiple regression. The results of this research partially show that the significant value of ROE is  $(0.679 > 0.05)$ , which means that ROE does not have a significant effect on Abnormal Stock Returns. The significant value of DER partially shows  $(0.05 > 0.010)$ , which means that DER partially has a significant effect on Abnormal Stock Returns. Then the partial EPS value shows  $(0.05 > 0.550)$ , which means it does not have a significant effect on Abnormal Stock Returns. Then the partial Asset Growth value shows  $(0.05 > 0.154)$ , which means that Asset Growth has no effect on Abnormal Stock Returns. Meanwhile, it simultaneously shows that the F table value is greater than the calculated F of  $(7.446 > 6.388)$  with a significant value of  $0.039$  ( $0.039 > 0.05$ ), which means that ROE, DER, EPS and Asset Growth together have an effect on Abnormal Stock returns.

**Keywords :** EPS; Asset Growth; Abnormal Return.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pengaturan sumber daya ekonomi yang terarah dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda di setiap daerah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,13%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Namun, pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir 2019 menyebabkan penurunan drastis hingga -2,07% pada tahun 2020, akibat pembatasan sosial yang membatasi aktivitas ekonomi (Ananda & Santoso, 2022).

Sektor jasa keuangan dan asuransi tidak luput dari perubahan pertumbuhan ekonomi yang menjadi dampak dari Covid-19. Sektor keuangan seperti perbankan terpengaruh atas semua ini. Untuk menjaga demokrasi ekonomi secara berlangsung, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih berfokus pada keselarasan, keserasian, dan keseimbangan yang membentuk pertumbuhan ekonomi. Bank merupakan salah satu lembaga yang ditugaskan secara strategis untuk menyelaraskan, menyasikan, dan menyeimbangkan masing-masing komponen dari trilogi pembangunan tersebut (Azizah & Silviani, 2024; Nandita & Eprianti, 2024; Wulandari & Ibrahim, 2024)

Perbankan mendukung setiap kegiatan yang ada demi kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara, dengan memiliki dua fungsi sebagai pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai tempat bagi para investor untuk menanamkan dan mengelola dana mereka, serta sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang memerlukan modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan minat investor dalam membeli saham perusahaan perbankan syariah, lembaga perbankan perlu aktif berpartisipasi dalam membangun hubungan yang kuat dengan calon investor. Namun, setiap calon investor memiliki pertimbangan yang berbeda dalam melakukan keputusan investasi mereka. Faktor-faktor seperti risiko dan potensi return merupakan hal-hal yang sangat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Juanda & Bayuni, 2024; Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2008).

Saham merupakan salah satu alternatif media investasi yang digunakan para investor yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan dibandingkan dengan media investasi lainnya seperti deposito dan tabungan (Oktyawati & Agustia, 2014). Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan yang diharapkan tidak pasti, pendapatan saham yang diterima terdiri dari dividen yang merupakan bagian laba yang dibagikan serta (*capital gain*) kenaikan harga saham. Investor menginginkan bahwa pendapatan yang diterima setidaknya sebanding dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*) (Fauziah & Mohamad, 2022)

Berdasarkan teori pasar efisien yang berkembang, dimana pasar dianggap mampu mencerminkan semua informasi mengenai harga pasar. Menurut Fama, suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Menurut hartono, harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Hartono, 2015). Jika mengandung informasi relevan maka diharapkan pasar menanggapi perubahan harga saham. Untuk mengukur perubahan harga dihitung dengan menggunakan *Abnormal Return*. Suatu informasi relevan akan memberikan *Abnormal Return* kepada pasar. Tingkat efisiensi pasar ditentukan oleh seberapa cepat harga saham berubah karena suatu peristiwa.

Menurut Hartono, *Abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal (Hartono, 2015). *Abnormal return* dipengaruhi oleh faktor fundamental yang memiliki korelasi langsung dengan kinerja emiten, Semakin baik kinerja emiten akan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kenaikan harga saham yang akan mengakibatkan nilai *actual return* yang tinggi serta berdampak langsung pada tingginya *abnormal Return*. (Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2008).

*Abnormal return* merupakan selisih antara return yang sebenarnya diperoleh dari suatu investasi dengan return yang diharapkan atau diperkirakan sebelumnya. Jika *abnormal return* positif, artinya investasi tersebut

memberikan keuntungan yang lebih besar dari perkiraan. Sebaliknya, jika abnormal return negatif, maka keuntungan yang diperoleh lebih kecil atau bahkan mengalami kerugian (Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2008).

Keputusan investasi saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja ini, investor umumnya menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio seperti profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan aset merupakan indikator penting yang dapat memengaruhi harga saham. Perubahan harga saham sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, akan memberikan dampak pada rasio-rasio keuangan tersebut. *Abnormal return* ini dapat bernilai positif maupun negatif, sehingga para investor mengharapkan untuk mendapatkan *abnormal return* positif, karena itu menunjukkan sebagian kelebihan *return* dari *return* yang seharusnya terjadi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, EPS dan Asset Growth secara parsial terhadap Abnormal Return Saham pada PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BSI, dan PT BTPN Syariah tahun 2020-2022. 2) Untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, EPS dan Asset Growth secara simultan terhadap Abnormal Return Saham pada PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BSI, dan PT BTPN Syariah tahun 2020-2022.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Tujuannya adalah untuk melakukan pengukuran tetapi hasil dari pengukuran akan membantu mengidentifikasi hubungan penting antara hasil data kuantitatif dan pengamatan empiris. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti laporan keuangan publikasi perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data terkait laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang dapat diakses di *website* bank tersebut dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Proses Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di BEI. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel 3 Bank Syariah. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh penulis yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. . Oleh karena itu, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. (2) Bank syariah yang menyediakan data laporan keuangan tahun 2020-2022 Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Temuan

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang dapat diakses di *website* bank tersebut dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2020-2022. Sampel data yang digunakan sebanyak 36 yang mencakup variabel *ROE*, *DER*, *EPS*, *Asset Growth*, dan 9 sampel yang mencakup *Abnormal Return Saham*. Berikut disajikan data yang telah dikumpulkan :

**Tabel 1:** Data Awal

Kode	Tahun	Bulan	ROE	DER	EPS	Asset Growth	Abnormal Saham
BRIS	2020	Maret	0.06	0.07	7.74	0.2	1.19
	2020	Juni	0.05	0.09	4.33	0.17	
	2020	September	0.05	0.10	7.55	0.13	
	2020	Desember	0.05	0.10	5.44	0.28	
	2021	Maret	0.14	0.09	18.08	3.06	-0.92
	2021	Juni	0.14	0.10	17.92	0.54	

Kode	Tahun	Bulan	ROE	DER	EPS	Asset Growth	Abnormal Saham
	2021	September	0.14	0.09	18.89	0.15	
	2021	Desember	0.14	0.10	18.75	0.56	
	2022	Maret	0.17	0.09	24.02	0.22	
	2022	Juni	0.18	0.09	28.33	0.22	-0.38
	2022	September	0.17	0.09	25.59	0.09	
	2022	Desember	0.17	0.08	15.25	0.91	
	2020	Maret	0.02	0.05	0.22	-0.02	
	2020	Juni	0.00	0.05	-0.16	-0.01	0.32
	2020	September	0.00	0.06	-0.06	0	
	2020	Desember	0.00	0.03	-0.01	0.05	
PNBS	2021	Maret	0.00	0.03	0.06	0.03	
	2021	Juni	0.00	0.03	0.01	0	-0.26
	2021	September	0.00	0.03	0	0.05	
	2021	Desember	-0.32	0.05	-21.14	0.17	
	2022	Maret	0.07	0.05	0.92	0	
	2022	Juni	0.11	0.05	1.97	-0.09	-0.38
	2022	September	0.10	0.05	1.51	0.08	
	2022	Desember	0.12	0.05	2.13	0.03	
	2020	Maret	0.30	0.02	52.75	0.4	
	2020	Juni	0.15	0.02	0.04	-0.45	0.00
	2020	September	0.13	0.02	13.63	0.12	
	2020	Desember	0.16	0.02	44.52	0.62	
BTPS	2021	Maret	0.26	0.02	48.7	0.52	
	2021	Juni	0.26	0.02	51.25	0.06	-0.23
	2021	September	0.24	0.02	42.36	0.22	
	2021	Desember	0.24	0.02	47.87	0.43	
	2022	Maret	0.23	0.02	53.35	0.34	
	2022	Juni	0.25	0.02	57.81	0.5	-0.33
	2022	September	0.25	0.02	62.93	0.19	
	2022	Desember	0.25	0.02	59.25	0.28	

Sumber : Laporan Triwulan 3 Bank 2020-2022, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dari ketiga bank tersebut untuk periode 2020-2022 ROA setiap bank mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Nilai ROA terendah terjadi di Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) pada triwulan IV tahun 2021, yaitu -0,32. Nilai ROA tertinggi terjadi di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) pada triwulan I tahun 2020, yaitu 0,30. Kemudian untuk nilai DER terendah terjadi di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) pada triwulan IV tahun 2022, yaitu 0,02. Nilai DER tertinggi terjadi di Bank Syariah Indonesia (BRIS) pada triwulan IV tahun 2021, yaitu 0,10. Kemudian untuk nilai EPS terendah terjadi di Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) pada triwulan IV tahun 2021, yaitu -21,14. Nilai EPS tertinggi terjadi di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) pada triwulan III tahun 2022, yaitu 62,93. Kemudian nilai *Asset Growth* terendah terjadi di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) pada triwulan II tahun 2020, yaitu -0,45. Nilai *Asset Growth* tertinggi terjadi di Bank Syariah Indonesia (BRIS) pada triwulan I tahun 2021, yaitu 3,06. Pada variabel Y Abnormal Saham, nilai terendah terjadi di Bank Syariah Indonesia (BRIS) pada tahun 2021, yaitu -0,92. Kemudian nilai tertinggi terjadi di Bank Syariah Indonesia (BRIS) pada tahun 2020, yaitu 1,19.

Dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari ketiga bank tersebut untuk periode 2020-2022, peneliti berharap dapat mengetahui apakah ROE, DER, EPS, *Asset Growth* berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return Saham*. Dengan mengetahui hubungan dan pengaruh tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut hasil dari Uji yang dilakukan oleh penelitian ini, yaitu :

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00923084
Most Extreme Differences	Absolute		.228
	Positive		.228
	Negative		-.145
Test Statistic			.228
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.196
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.198
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.188
		Upper Bound	.208
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

**Gambar 1:** Output SPSS Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai KolmogorovSmirnov dari *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0,196 dimana artinya nilai tersebut berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada data ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.018	54.677
	DER	.794	1.259
	EPS	.019	52.873
	AG	.686	1.459
a. Dependent Variable: Abnormal Saham			

**Gambar 2:** Output SPSS Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa nilai yang didapat dari VIF pada variabel ROE sebesar 54,677, dan nilai tolerance sebesar 0,018 sehingga mengalami multikolinearitas. Pada variabel DER nilai VIF sebesar 1,259, dan nilai tolerance sebesar 0,794 sehingga pada variabel ini tidak mengalami multikolinearitas. Pada variabel EPS nilai

VIF sebesar 52,873, dan nilai tolerance sebesar 0,019 sehingga mengalami multikolinearitas. Pada variabel Asset Growth nilai VIF sebesar 1.459, dan nilai tolerance sebesar 0,686, sehingga pada variabel ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.043	.070		-.607	.577
	ROE	.173	2.767	.208	.062	.953
	DER	1.477	2.366	.317	.624	.566
	EPS	.000	.020	.016	.005	.996
	AG	-.002	.008	-.158	-.290	.786

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

**Gambar 3:** Output SPSS Uji Heterokedastisitas

Diketahui bahwa nilai dari Sig.(2-tailed) pada variabel ROE sebesar 0,953, pada variabel DER sebesar 0,566, pada variabel EPS sebesar 0,996, pada variabel Asset Growth sebesar 0,786. Karena nilai signifikansi empat variabel diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00072
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	4
Z	-.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

**Gambar 4:** Output SPSS Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 lebih besar dari 0,05 (0,495 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.506	.109		4.624	.010
	ROE	-1.913	4.296	-.566	-.445	.679
	DER	-16.863	3.674	-.886	-4.590	.010
	EPS	.021	.032	.816	.652	.550
	AG	-.022	.013	-.365	-1.754	.154

a. Dependent Variable: Abnormal Saham

Gambar 5: Output SPSS Model Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 0,506 menunjukkan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya konstan, nilai Abnormal Return Saham akan meningkat sebesar 0,506 persen. Setiap peningkatan satu unit pada ROE akan menurunkan Abnormal Return Saham sebesar 1,913 persen, menunjukkan hubungan negatif antara ROE dan Abnormal Return Saham. Demikian pula, peningkatan satu unit pada DER akan mengurangi Abnormal Return Saham sebesar 16,863 persen, yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara DER dan Abnormal Return Saham. Sebaliknya, setiap peningkatan satu unit pada EPS akan meningkatkan Abnormal Return Saham sebesar 0,021 persen, menunjukkan hubungan positif antara EPS dan Abnormal Return Saham. Selain itu, peningkatan satu unit pada Asset Growth akan meningkatkan Abnormal Return Saham sebesar 0,022 persen, menunjukkan hubungan positif antara Asset Growth dan Abnormal Return Saham. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sementara ROE dan DER memiliki dampak negatif terhadap Abnormal Return Saham, EPS dan Asset Growth memiliki dampak positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.506	.109		4.624	.010
	ROE	-1.913	4.296	-.566	-.445	.679
	DER	-16.863	3.674	-.886	-4.590	.010
	EPS	.021	.032	.816	.652	.550
	AG	-.022	.013	-.365	-1.754	.154

a. Dependent Variable: Abnormal Saham

Gambar 6: Output SPSS Uji Parsial

Diketahui bahwa t hitung untuk ROE sebesar -0,445 dan nilai signifikan sebesar 0,679. Karena nilai t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni  $-0,445 < 2,776$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,679 > 0,05$ ) dengan demikian hipotesis ditolak. Kemudian nilai t hitung untuk DER sebesar -4,590 dan nilai signifikan sebesar 0,010. Karena nilai t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni  $-4,590 < 2,776$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,010 < 0,05$ ) dengan demikian hipotesis diterima. Kemudian nilai t hitung untuk EPS sebesar 0,652 dan nilai signifikan sebesar 0,550. Karena nilai t hitung bersifat negatif

dam lebih kecil dari t tabel yakni  $-0,652 < 2,776$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $(0,550 > 0,05)$  dengan demikian hipotesis ditolak. Kemudian nilai t hitung untuk Asset Growth sebesar  $-1,754$  dan nilai signifikan sebesar  $0,154$ . Karena nilai t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni  $-1,754 < 2,776$  dan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha=0,05$  ( $0,154 > 0,05$ ) dengan demikian hipotesis ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	7.446	.039 <sup>b</sup>
	Residual	.001	4	.000		
	Total	.006	8			
a. Dependent Variable: Abnormal Saham						
b. Predictors: (Constant), AG, DER, EPS, ROE						

Gambar 7: Output SPSS Uji Simultan

Diketahui nilai F hitung sebesar  $7,446$ , F tabel sebesar  $6,388$ , sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $7,446 > 6,388$ ) dengan nilai signifikasinya  $0,039$  artinya  $0,039 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROE, DER, EPS, dan Asset Growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Abnormal Return Saham* tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.763	.0130544
a. Predictors: (Constant), AG, DER, EPS, ROE				

Gambar 8: Output SPSS Uji Simultan

Pada koefisien determinasi (*R-Square*) dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* sebesar  $0,882$  yang mana menunjukkan bahwa pengaruh ROE, DER, EPS, Asset Growth terhadap *Abnormal Return Saham* sebesar  $88,2\%$  dan sisanya  $11,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

### Pembahasan Hasil Temuan

Hasil uji T menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return Saham*. Pada tingkat signifikansi  $5\%$ , nilai t hitung ROE lebih kecil dari t tabel ( $-0,445 < 2,776$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,679$  ( $0,679 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, perubahan dalam ROE tidak secara signifikan mempengaruhi nilai *Abnormal Return Saham* dalam model ini. Meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan ROE akan menurunkan *Abnormal Return Saham*, pengaruh ini tidak dapat diandalkan karena tidak signifikan secara statistik.

Hasil uji T menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return Saham*. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-4,590 < 2,776$ ), dan pada tingkat signifikansi  $5\%$ , nilai DER lebih kecil dari nilai signifikan  $0,05$ , yaitu sebesar  $0,010$  ( $0,05 > 0,010$ ). Ini menunjukkan bahwa perubahan

dalam rasio utang terhadap ekuitas secara signifikan mempengaruhi nilai Abnormal Return Saham. Dengan koefisien DER negatif, dapat disimpulkan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan nilai Abnormal Return Saham karena perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi dianggap memiliki risiko finansial yang lebih besar.

Hasil uji T menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,652 < 2,776$ ), dan pada tingkat signifikansi 5%, nilai EPS lebih besar dari nilai signifikan 0,05, yaitu sebesar 0,550 ( $0,05 < 0,550$ ). Artinya, perubahan dalam EPS tidak mempengaruhi nilai Abnormal Return Saham secara signifikan. Meskipun ada kecenderungan peningkatan EPS akan meningkatkan Abnormal Return Saham, pengaruh ini tidak dapat diandalkan karena tidak signifikan secara statistik.

Hasil uji T menunjukkan bahwa Asset Growth tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,754 < 2,776$ ), dan pada tingkat signifikansi 5%, nilai Asset Growth lebih besar dari nilai signifikan 0,05, yaitu sebesar 0,154 ( $0,05 > 0,154$ ). Ini berarti perubahan dalam Asset Growth tidak mempengaruhi nilai Abnormal Return Saham secara signifikan. Meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan Asset Growth akan menurunkan Abnormal Return Saham, pengaruh ini tidak dapat diandalkan karena tidak signifikan secara statistik.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS, dan Asset Growth secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham pada tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang menyatakan F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 7,446 dan F tabel sebesar 6,388 ( $7,446 > 6,388$ ) dengan nilai signifikansi 0,039 ( $0,039 < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, variabel ROE, DER, EPS, dan Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,882 atau 88,2%, sedangkan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Abnormal Return Saham secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel ROE, DER, EPS, dan Asset Growth.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial, Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Sebaliknya, Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Earning Per Share (EPS) secara parsial juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham, demikian pula dengan Asset Growth yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Namun, secara simultan, variabel ROE, DER, EPS, dan Asset Growth bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Abnormal Return Saham. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, nilai R-Square sebesar 0,882 menunjukkan bahwa 88,2% dari Abnormal Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 11,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559>
- Azizah, S. N., & Silviani, I. Y. (2024). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3722>
- Fauziah, H. M., & Mohamad, A. I. (2022). Investasi Saham Syariah dalam Perspektif Fikih Muamalah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 113–118. <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i2.1573>
- Hartono, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi* (5th ed.). Rajawali Pers.

- Juanda, I. Y., & Bayuni, E. M. (2024). Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3717>
- Nandita, F. J., & Eprianti, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPF terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3746>
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 10(2), 195–214.
- Philip Kotler, & Kevin Lane Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran* (A. Maulana & W. Hardani, Eds.; Edisi Ke-13). Erlangga.
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1578–1589.
- Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748>